

JHNS_Vol.7_No.1_2019_2020-2

by Admin Perpustakaan Stikes Yogyakarta

Submission date: 25-Oct-2023 09:40AM (UTC-0400)

Submission ID: 2206848662

File name: JHNS_Vol.7_No.1_2019_2020-2.pdf (206.08K)

Word count: 2540

Character count: 14491

Sikap Dan Niat Berpengaruh Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Perilaku Tidak Merokok Remaja Di Yogyakarta

Sujono Riyadi¹, Sri Handayani²

¹Prodi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Prodi Keperawatan, Stikes Yogyakarta

Email: sujono_kmpk2005@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i1.3045>

Keywords:
*Attitude,
intention,
Adolescent,
not smoking
behavior*

Abstract

Positive intentions and attitudes to not smoking are strong predictors of adolescent non-smoking behavior in the future. The purpose of this study was to identify the attitudes and intentions of adolescents to behave non-smoking in Kulon Progo Yogyakarta. Data in the form of questionnaires distributed to 400 adolescents who study in junior high school and senior high school in Kulon Progo Yogyakarta. the data is then analyzed using path analysis using the stata 13 program. The results there is a direct influence on the intention of adolescents not to smoke towards non-smoking behavior of adolescents in the Kulon Progo Regency of Yogyakarta (b = 1.45; 95% CI = 1.45 to 2.49; p <0.001). There is a direct influence on the attitude of adolescents not to smoke towards non-smoking behavior of adolescents in the Kulon Progo Regency of Yogyakarta (b = 1.17; 95% CI = 0.66 to 1.69; p <0.001). the conclusion there is a direct influence of smoking attitudes and intentions on adolescent non-smoking behavior. There is an indirect influence of attitudes through the intention to adolescent non-smoking behavior in Kulon Progo Yogyakarta.

Niat dan sikap positif untuk tidak merokok adalah prediktor kuat terhadap perilaku tidak merokok remaja di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sikap dan niat remaja untuk berperilaku tidak merokok di Kulon Progo Yogyakarta. Metoda penelitian menggunakan data dalam bentuk kuesioner dibagikan kepada 400 remaja yang belajar di SMP dan SMA di Kulon Progo Yogyakarta. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis jalur program stata 13. Hasil Ada pengaruh langsung niat remaja untuk tidak merokok terhadap perilaku remaja yang tidak merokok di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (b = 1,45; 95% CI = 1,45 hingga 2,49; p <0,001). Ada pengaruh langsung tentang sikap remaja untuk tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (b = 1,17; 95% CI = 0,66 hingga 1,69; p <0,001). Kesimpulan penelitian ada pengaruh secara langsung sikap dan niat tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja. Ada pengaruh tidak langsung dari sikap melalui niat terhadap perilaku tidak merokok remaja di Kulon Progo Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau terdapat 47% ada pada negara Asia dan Australia, 14% penduduk Eropa timur, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan ada 8% penduduk Timur Tengah. Sedangkan di negara Asean sebanyak 10% penduduk yang perokok. Apabila dirinci lebih jauh lagi ternyata Indonesia merupakan penduduk terbesar se Asian dalam hal mengkonsumsi tembakau yakni ada 46.16%, disusul kemudian negara Filipina 16.62%, Vietnam 14.11%, Myanmar 8.73%, Thailand 7.74%, Malaysia 2.90%, Kamboja 2.07%, Laos 1.23%, Singapura 0.30% dan Brunai Darus Salam 0.04% (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Jumlah remaja yang merokok umur antara 15-19 tahun menjadi meningkat dua kali lipat, pada awalnya 12,7% pada tahun 2001 naik menjadi 23,1% pada tahun 2016.

Bangsa Indonesia sedang menghadapi ancaman yang sangat serius akibat adanya peningkatan jumlah masyarakat yang merokok, terutama yang terjadi kelompok anak maupun pada kelompok remaja. Data terbaru yang disampaikan oleh (Kemenkes, 2019) dalam Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 disebutkan bahwa perokok aktif penduduk Indonesia usia mulai 10 tahun ke atas prevalensinya secara nasional pada tahun 2013 sebesar 29.3% dan pada tahun 2018 prevalensi secara nasional sebesar 28.8%. Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2019) bahwa prevalensi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun pada periode tahun 2007-2018 maksimal sebesar 5.4%. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 melakukan penelitian yang bekerjasama dengan Nanyang Technology University melaporkan bahwa remaja SMP sebanyak 5.3 % dari 15.000 pelajar SMP adalah perokok.

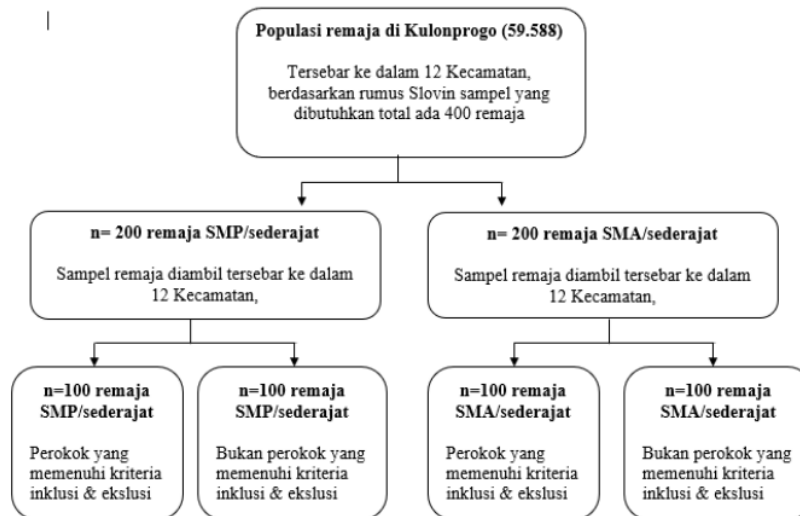
Remaja merupakan masa pencarian jati diri, mereka akan cenderung memilih dan mempercayai kawan akrabnya daripada orangtuanya sendiri. Tidak sedikit remaja yang lebih percaya pada kelompoknya dalam menemukan jati dirinya (Hurlock, 2011). Proses penemuan jati diri tersebut biasanya remaja tidak akan terlepas dari faktor sosiokultural. Bentuk kompensasi dan simbolisasi sebagian remaja dapat diungkapkan dengan cara berperilaku merokok. Dengan cara merokok tersebut, maka remaja merasa lebih matang, merasa kuat, dan merasa punya daya tarik terhadap lawan jenisnya. Beberapa hal tersebut diyakini telah memberikan beban yang berat pada mental dan psikologis remaja sehingga merokok dijadikan sebagai alternatif di dalam melakukan coping stress (Crain, 2014) dan (Islamuddin, 2011). Kesadaran dari remaja sangat dibutuhkan untuk memilih dan memilah perilaku yang baik, terutama perilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Kita sadari Bersama bahwa perilaku merokok sangatlah merugikan setiap individu maupun orang lain yang ada disekitarnya. Perlu sikap yang positif untuk menolak tawaran merokok dari teman sebaya atau orang-orang sekitar agar remaja terhindar dari berbagai penyakit yang di akibatkan dari rokok. Pembentukan sikap remaja dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi

yang disampaikan guru maupun melalui pembelajaran dari berbagai media (Mualifah, 2019). Niat yang kuat tentu juga tidak dapat terlepas dari keinginan remaja untuk berperilaku tidak merokok.

METODE

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun sebagai subyek dalam penelitian ini adalah 400 remaja yang dibagi menjadi 200 remaja yang merokok dan 200 lagi remaja tidak merokok. Sebanyak 100 sampel siswa SMP yang merokok dan 100 sampel yang lain siswa SMP yang tidak merokok. Ada 100 sampel siswa SMA yang merokok dan 100 sampel lainnya siswa SMA yang tidak merokok yang tersebar dalam 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Data di ambil pada Bulan April sampai Agustus 2018 dengan cara menyebarkan kuesioner dan mengamati variabel penelitian/status paparan subyek antara kelompok kasus (merokok) dan kelompok kontrol (tidak merokok) oleh faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya penyakit (Murti, 2018). Analisis yang dipakai dalam penelitian ini berupa analisis jalur yaitu menganalisis pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan menggunakan bantuan program STATA 13 (Ayuningrum, Ika Yuli; Murti, 2019) dan (Dahlan, 2010). Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan pengambilan sampel dan alur dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

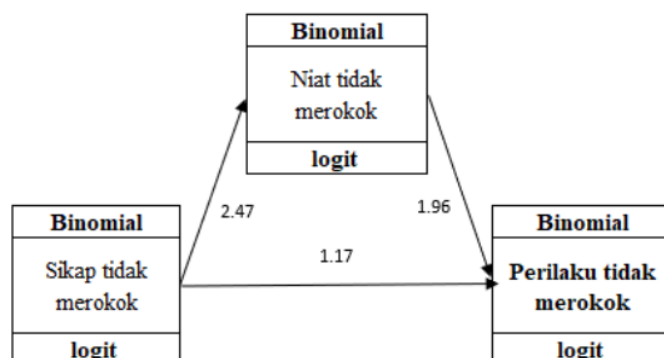
Data yang terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis serta dilakukan pembahasan. Adapun hasil dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pengaruh Niat tidak Merokok dan Sikap tidak Merokok terhadap Perilaku tidak Merokok Remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dengan memakai Uji *Chi-Square*

Independent Variabel	Merokok		Tidak merokok		Total		OR	p*
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Niat tidak merokok								
Lemah <31	150	78.9	40	21.1	190	100	0.08	<0.001
Kuat ≥31	50	23.8	160	76.2	210	100		
Sikap tidak merokok								
Negatif < 51	136	71.2	55	28.8	191	100	0.18	<0.001
Positif ≥ 51	64	30.6	145	69.4	209	100		

Terlihat pada tabel 1 bahwa sikap yang positif remaja untuk tidak merokok sebesar 69.4%. Artinya bahwa semakin positif remaja untuk berperilaku tidak merokok, maka semakin tinggi pula perilaku tidak merokok remaja. Pada variabel niat remaja untuk tidak merokok di dapatkan hasil bahwa semakin kuat niat remaja untuk tidak merokok, maka akan semakin tinggi pula perilaku tidak merokok remaja yaitu ada 76.2%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karimy et al., 2014) bahwa ada 15,1% dari 365 siswa sekolah menengah berjenis kelamin laki-laki dengan usia rata-rata 16,5 yang disurvei adalah perokok. Ada 58,5% hasil observasi remaja yang merokok disebabkan karena faktor niat untuk merokok yang tinggi (Karimy et al., 2015). Pengaruh sikap terhadap niat untuk berhenti merokok pada dewasa muda di Chongqing China, ada 30.97% pria tidak memikirkan untuk berhenti merokok (Xu et al., 2015). Apabila kita melihat dari nilai *odd ratio* (OR) bahwa remaja yang tidak memiliki niat untuk merokok mempunyai kemungkinan 0.08 kali untuk berperilaku tidak merokok apabila dibandingkan dengan remaja yang mempunyai niat untuk merokok. Dengan kata lain bahwa probabilitas remaja yang tidak memiliki niat untuk merokok dan akhirnya berperilaku untuk tidak merokok sebesar 7%. Demikian pula tentang sikap tidak merokok remaja dengan OR 0.18 mempunyai arti bahwa remaja yang memiliki sikap untuk tidak merokok kemungkinan 0.18 kali untuk tidak berperilaku merokok. Dengan kata lain bahwa remaja yang memiliki sikap untuk tidak merokok dan akhirnya berperilaku untuk tidak merokok sebesar 52%.

Uji path analisis dengan menggunakan program STATA 13 hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Kesesuaian Model dan Estimasi Parameter

Analisis jalur dengan menggunakan bantuan program STATA 13 dalam Gambar 2 didapatkan hasil antara perilaku tidak merokok dengan faktor risikonya. Hasil koefisien pada setiap jalur didapatkan bahwa ada pengaruh positif secara langsung antara niat tidak merokok ($b = 1.96$) terhadap perilaku tidak merokok remaja. Ada pengaruh positif secara langsung antara sikap tidak merokok ($b = 1.17$) terhadap perilaku tidak merokok remaja. Ada pengaruh positif antara sikap untuk tidak merokok ($b = 2.47$) terhadap niat remaja untuk tidak merokok dan ada pengaruh positif antara niat tidak rokok ($b = 1.96$) terhadap perilaku remaja untuk tidak merokok. Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perilaku tidak Merokok Remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dengan menggunakan Analisis Jalur

Variabel	Koefisien jalur (b)	Coefisien Interval/CI (95%)		P
		Batas bawah	Batas atas	
Langsung				
Perilaku tidak merokok ←				
Niat tidak merokok	1.96	1.45	2.49	<0.001
Sikap tidak merokok	1.17	0.66	1.69	<0.001
Tidak langsung				
Niat tidak merokok ←				
Sikap tidak merokok	2.47	2.00	2.94	<0.001
Keterangan:				
N observasi= 400				
← : Pengaruh				

Dalam tabel 2 dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Pengaruh secara langsung niat tidak

merokok dan sikap tidak merokok sangat signifikan terhadap perilaku tidak merokok remaja dengan masing-masing nilai $p < 0.001$. Secara tidak langsung ada pengaruh yang signifikan antara sikap tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja melalui niat tidak merokok dengan $p < 0.001$. Apabila kita lihat dari nilai koefisien jalur (b) bahwa remaja yang tidak memiliki niat untuk merokok, mempunyai *logod* 1.96 unit lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki niat untuk merokok ($b = 1.96$; 95% CI= 1.45 hingga 2.49; $p < 0.001$). Remaja yang mempunyai sikap tidak merokok mempunyai *logod* 1.17 unit lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap untuk merokok ($b = 1.17$; 95% CI= 0.66 hingga 1.69; $p < 0.001$).

Su et al., (2015) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa ada pengaruh sikap yang positif secara psikologis, aspek kendali tingkah laku dan sosial terhadap niat remaja untuk merokok. Sikap memengaruhi pilihan tindakan bagi setiap individu, dan respons terhadap tantangan, insentif maupun rangsangan dari luar. Individu mempunyai kecenderungan untuk merespons secara positif atau negatif terhadap ide, objek, orang atau situasi tertentu. Sikap remaja untuk tidak merokok akan sangat berpengaruh terhadap niat remaja untuk tidak merokok, dan niat yang tinggi remaja untuk tidak merokok akhirnya akan di eksekusi oleh remaja tersebut kedalam bentuk perilaku untuk tidak merokok (Riyadi et al., 2019). Di Kuwait, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Memon et al., 2000) didapatkan hasil bahwa ada 56% orang yang berhenti merokok dikarenakan yang bersangkutan mempunyai niat yang tinggi untuk berhenti merokok. Penelitian lain yang mendukung dilakukan (Xu et al., 2015) mentakan bahwa sebanyak 30.97% pria perokok tidak pernah memikirkan untuk berhenti merokok, namun ada pengaruh yang saling terkait antara sikap terhadap niat untuk berhenti merokok, walaupun secara statistik tidak menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh secara langsung niat remaja untuk tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ($b = 1.96$; 95% CI= 1.45 sampai dengan 2.49; $p < 0.001$). Terdapat pengaruh secara langsung sikap remaja untuk tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ($b = 1.17$; 95% CI= 0.66 sampai dengan 1.69; $p < 0.001$). Nilai koefisien jalur niat tidak merokok $b = 1.96$, sedangkan koefisien jalur sikap tidak merokok $b = 1.17$. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh niat lebih besar dibandingkan dengan sikap remaja dalam berperilaku untuk tidak merokok. Terdapat pengaruh secara tidak langsung sikap tidak merokok remaja melalui niat tidak merokok terhadap perilaku tidak merokok remaja di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ($b = 2.47$; 95% CI= 2.00 sampai dengan 2.94; $p < 0.001$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada :

1. Dr.Drs. Djoko Susilo, S.T, M.T Rektor Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Kuswanto Hardjo, dr., MKes, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Ika Yuli; Murti, B. (2019). *Aplikasi Path Analysis dan Structural Equation Model dengan STATA*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS.
- Crain, W. (2014). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi ketiga). Pustaka Pelajar.
- Dahlan, M. (2010). *Mendiagnosis dan Menata Laksana 13 Penyakit Statistik: Disertai Aplikasi Program STATA*. Sagung Seto.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia* (pp. 1-11).
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Ke L). Erlangga.
- Islamuddin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Karimy, M., Niknami, S., Hidarnia, A. R., & Hajizadeh, I. (2014). Intention to start cigarette smoking among Iranian male adolescents: Usefulness of an extended version of the theory of planned behaviour. *Heart Asia*, 4(1), 120-124. <https://doi.org/10.1136/heartasia-2012-010140>
- Karimy, M., Zareban, I., Araban, M., & Montazeri, A. (2015). An extended theory of planned behavior (TPB) used to predict smoking behavior among a sample of Iranian medical students. *International Journal of High Risk Behaviors and Addiction*, 4(3), 1-7. <https://doi.org/10.5812/ijhrba.24715>
- Kemenkes, R. (2019). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Memon, A., Moody, P. M., Sugathan, T. N., El-Gerges, N., Al-Bustan, M., Al-Shatti, A., & Al-Jazzaf, H. (2000). Epidemiology of smoking among Kuwaiti adults: Prevalence, characteristics, and attitudes. *Bulletin of the World Health Organization*, 78(11), 1306-1315. <https://doi.org/10.1590/S0042-96862000001100005>
- Mualifah, L. (2019). Pendidikan Kesehatan Dapat Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap Pra Remaja Menghadapi Menarche. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 31-41. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2559>
- Murti, B. (2018). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi* (Edisi Ke L). Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS.
- Riyadi, S., Murti, B., Akhyar, M., & Suminah, S. (2019). Predicting Tobacco Smoking among Adolescents Using Social Capital and Media Exposure with Theory of Planned Behavior: *Global Journal of Health Science*, 11(7), 18. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v11n7p18>

- Su X, Li L, Griffiths SM, Gao Y, Lau JTF and Mo PKH. 2015. Smoking behaviors and intentions among adolescents in rural China: The application of the Theory of Planned Behavior and the role of social influence. *Addictive Behaviors*. Elsevier.
- Xu, X., Liu, L., Sharma, M., & Zhao, Y. (2015). Smoking-related knowledge, attitudes, behaviors, smoking cessation idea and education level among young adult male smokers in Chongqing, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(2), 2135–2149. <https://doi.org/10.3390/ijerph120202135>

ORIGINALITY REPORT

17 %

SIMILARITY INDEX

13 %

INTERNET SOURCES

12 %

PUBLICATIONS

5 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repository.unjaya.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

JHNS_Vol.7_No.1_2019_2020-2

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
